

## STUDI ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI IBRA PADA EPISODE 10: FOMO ( Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure)

Luthfi Hidayah<sup>1</sup>, Khoffah Nur Lailah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : luthfi@insud.ac.id<sup>1</sup>, khoffahnurel@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Dakwah Islam berkembang seiring zaman. Unsur, materi, dan sarana dakwah juga mengalami perkembangan. Media dakwah semakin beragam, termasuk YouTube yang memungkinkan tayangan dalam hitungan menit. Konten dakwah di YouTube menjadi pilihan sebagai hiburan, edukasi, dan informasi menggantikan program TV yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama. Sehingga, muncul film animasi Ibra, karya anak Indonesia, yang mengangkat pesan Islami dan kisah Rasulullah, serta memberi pengajaran pada semua usia. Peneliti tertarik dengan film animasi Ibra khususnya pada episode ke 10: FOMO pada akun youtubenya yaitu Ibra Berkisah, karena di episode tersebut FOMO signifikan di berbagai aspek masyarakat Indonesia: media sosial, pendidikan, sosial, konsumsi, agama dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, terutama generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada kajian kepustakaan dan pendekatan deskriptif. Metode human instrument juga digunakan untuk menentukan fokus, memilih sumber data relevan, mengumpulkan, mengevaluasi, menganalisis, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan. Peneliti menganalisis film animasi Ibra episode 10 dengan pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure, menggunakan data visual dan audio sebagai sumber. Tujuan utama adalah memahami dan menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam animasi tersebut. Hasil Analisis animasi Ibra episode 10 FOMO, mengungkapkan konsep dakwah yang tersampaikan melalui pesan moral, dan nilai agama. Penyampaian nilai Islam tersebut berupa cerita pesan moral, pengenalan ajaran agama, serta motivasi dan inspirasi yang dikemas secara menyenangkan dan mudah dipahami terutama oleh anak-anak dan remaja. Tanda-tanda semiotik, seperti linguistik, visual, bunyi, gerakan, dan ekspresi, memperkuat pesan dakwah secara emosional dan kognitif. Hasil analisis pada setiap adegan mengandung berbagai pesan yang mengajarkan saling memaafkan, pentingnya ilmu pengetahuan, toleransi, menghargai perbedaan, bahaya FOMO, dan berpegang pada kebenaran meski dihadapi permusuhan.

Kata Kunci : Pesan dakwah, Film animasi, FOMO

**Abstract:** Da'wah of Islam develops over time. The elements, materials, and means of da'wah have also developed. Da'wah media are increasingly diverse, including YouTube which allows broadcasts in minutes. Dakwah content on YouTube is an option as entertainment, education and information to replace TV programs that are not always in accordance with religious values. Thus, the animated film Ibra appeared, made by Indonesian children, which raised the Islamic message and the story of the Prophet Muhammad, and gave teachings to all ages. Researchers are interested in Ibra's animated film, especially in episode 10: FOMO on his YouTube account, Ibra Berkisah, because in that episode FOMO is significant in various aspects of Indonesian society: social media, education, social, consumption, religion and can affect behavior change, especially young generation. This study uses qualitative methods with a focus on literature review and a descriptive approach. The human instrument method is also used to determine focus, select relevant data sources, collect, evaluate, analyze, interpret data, and draw conclusions. The researcher analyzed the animated film Ibra episode 10 using the Ferdinand de Saussure Semiotics approach, using visual and audio data as sources. The main objective is to understand and analyze the da'wah messages contained in the animation. The analysis results of Ibra's animation episode 10 FOMO reveal the concept of da'wah conveyed through moral messages and religious values. The delivery of these Islamic values takes the form of stories with moral messages, an introduction to religious teachings, as well as motivation and inspiration that are packaged in a fun and easy-to-understand way, especially for children and adolescents. Semiotic signs, such as linguistic, visual, sound, movement, and expression, strengthen da'wah messages emotionally and cognitively. The results of the analysis in each scene contain various messages that

teach mutual forgiveness, the importance of knowledge, tolerance, respect for differences, the dangers of FOMO, and holding on to the truth even when faced with hostility.

Keyword: *Da'wah messages, animated films, FOMO.*

## A. Pendahuluan

Dakwah Islam di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, tidak hanya di perkotaan tetapi juga di perdesaan. Selain itu, perkembangan juga terjadi dalam hal unsur-unsur dakwah, materi dakwah, sarana-sarana dakwah hingga sasaran dakwahnya sendiri. Salah satu faktor yang membantu perkembangan dakwah ini adalah keberadaan media dakwah yang semakin banyak dan beragam. Mulai dari media elektronik, hingga media online seperti youtube. Banyak konten dakwah yang tersedia dan bisa diakses oleh masyarakat luas.

Media online membantu menyebarkan pesan-pesan dakwah ke berbagai wilayah, tidak terbatas pada satu tempat dan waktu. Selain itu, media dakwah juga membantu menjangkau kalangan yang tidak sempat mengikuti dakwah secara langsung, seperti yang sibuk dengan pekerjaan atau yang berada di daerah terpencil. Dengan demikian, media dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dakwah Islam.

Dakwah didefinisikan sebagai seruan, ajakan, perintah untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Tentunya dakwah merupakan wujud implementasi dari perbuatan yang mengarah kepada kebajikan, untuk mendorong manusia kejalan yang benar. Ajaran Islam mengajarkan agar umat manusia untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, agar saling mengingatkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk atau dilarang oleh Allah Swt. Seperti firman Allah SWT<sup>1</sup> dalam surah Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”, (Q.S Ali Imran 2:104)<sup>2</sup>

Dakwah pada dasarnya menjadi kewajiban bagi umat muslim. Akan tetapi melaksanakan dakwah memiliki batasan tersendiri antara satu dengan lainnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>3</sup> Selain itu, dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama saja, tapi juga merupakan kewajiban setiap muslim untuk melakukannya. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama.<sup>4</sup>

Pada era modern seperti saat ini, ada banyak cara untuk melakukan dakwah bagi umat Islam. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan menggunakan metode tradisional seperti ceramah atau kajian, tapi juga dapat menggunakan konten media sosial, website, atau cara lain yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu atau kelompok. Melalui berbagai media, baik media elektronik maupun media online, termasuk melalui tayangan film yang bermanfaat dan mengedukasi. Film sendiri memiliki definisi sebagai medium Komunikasi audio visual yang tak hanya memberikan hiburan, tapi juga menawarkan informasi, dan bahkan bisa menyentuh emosi penontonnya. Namun, masyarakat harus memilih dengan bijak sumber informasi yang akan diikuti, terutama film yang memiliki unsur Islami yang memberikan dampak positif.

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, Nuansa-Nuansa Komunikasi; Meneropong Politik Dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer (Remaja Rosdakarya, Bandung: 1999) 49.

<sup>2</sup> Nina Winangsih Syam dan Dadang Sugiana, Perencanaan Pesan dan Media, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 14.

<sup>3</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenada Media, 2004), 5.

<sup>4</sup>I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2017), hal.15

Film memiliki berbagai genre. Dari banyaknya genre film, salah satunya adalah animasi. Film animasi, atau biasa disingkat animasi saja adalah pembuatan gambar atau isi yang berbeda - beda, pada setiap frame, kemudian dijalankan rangkaian frame tersebut menjadi sebuah motion atau gerakan sehingga terlihat seperti sebuah film.<sup>5</sup> Film animasi dapat dibuat dengan berbagai cara, termasuk menggunakan teknik animasi tradisional dengan menggambar frame demi frame secara manual dan menggabungkannya, atau dengan menggunakan teknik animasi computer dalam menciptakan ilusi gerak. Film animasi seringkali menampilkan karakter-karakter fiksi dan dapat menceritakan berbagai jenis cerita, seperti komedi, aksi, drama, atau fiksi ilmiah, bahkan dapat dikemas sebagai dakwah melalui animasi. Dari sini, Film animasi dapat ditonton oleh anak-anak maupun orang dewasa dan bisa menjadi sumber hiburan hingga edukasi yang menyenangkan.

Film dapat ditonton di bioskop, televisi, atau melalui media streaming online seperti youtube. Saat ini, film banyak diproduksi dan dipublikasikan secara online, sehingga orang dapat menonton film kapanpun dan dimanapun. Dari sini, Film juga dapat menjadi media dakwah apabila mengandung nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, film dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas, karena dianggap mampu menjangkau banyak orang.

YouTube merupakan platform media online yang kerap dijumpai sebagai media dakwah. Melalui YouTube, siapa saja yang terhubung ke internet di seluruh dunia dapat menonton bermacam video yang di inginkan dalam beberapa menit. Banyak tayangan di televisi tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai religi, sehingga masyarakat membutuhkan tayangan yang edukatif dan memiliki nilai-nilai keagamaan, terutama untuk anak-anak. Karena itu, orang lebih suka menonton YouTube sebagai pilihan utama untuk hiburan, edukasi, dan informasi. Orang tua perlu memantau tayangan yang ditonton oleh anak-anak agar tidak terpengaruh oleh tayangan yang tidak sesuai. Dari kekhawatiran ini, muncul karya anak bangsa berupa animasi yang tidak hanya sebagai tontonan, tetapi juga bisa menjadi tuntunan yang mengandung nilai-nilai positif dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Industri perfilman telah menghasilkan banyak film animasi yang dapat dinikmati oleh semua usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Salah satunya adalah serial animasi Ibra. Film animasi Ibra merupakan salah satu tayangan serial animasi 3D karya anak Indonesia tentang sirah nabawiyah atau cerita Rasulullah yang mengangkat tema pesantren, dengan harapan anak-anak lebih mengenal Nabi Muhammad SAW. Serial animasi ini disajikan dalam nuansa Islami untuk mengenal teladan baik bagi seluruh manusia dalam aqidah, syariat, dan akhlak dengan cara yang menghibur.<sup>6</sup> Selain itu, film ini juga bisa menjadi media yang baik untuk mengenalkan sejarah dan ajaran Islam pada anak-anak, serta membantu mereka menghargai dan menghayati ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah.

Serial animasi Ibra merupakan jawaban bagi orang tua Indonesia yang khawatir dengan tontonan anak di era digital saat ini. Serial ini menyajikan banyak cerita yang memiliki makna kehidupan dari kisah perjalanan Rasulullah SAW atau Sirah Nabawiyah. Chief Creative Officer dari Manara Studios, Archie Hekagery, yang juga menulis naskah dan menjadi sutradara serial ini, memiliki harapan bisa membawa warna baru bagi industri animasi muslim Indonesia. Serial ini pertama kali tayang di kanal YouTube Ibra Berkisah dengan judul "Membelah Bulan" pada Minggu, 3 Juli 2022 dan saat ini telah ditonton sebanyak 303.448 kali. Mulai tayang di stasiun televisi nasional MNC TV setiap hari Minggu pada jam 11:00 WIB. Pengisi suara serial ini termasuk Ali Fikry, Bimasena, Dwi Sasono, dan Surya Saputra.<sup>7</sup>

FOMO memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam era digital dan teknologi saat ini, fenomena FOMO tercermin dalam penggunaan media sosial dan teknologi, tekanan dalam pendidikan dan pekerjaan, kebutuhan untuk terlibat dalam

<sup>5</sup>Wahyu Budiantoro, "Dakwah di Era Digital", *Jurnal Komunikasi* 11, No. 2, Desember (2017)265.

<sup>6</sup> Bambang Ma'arif S, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010)114.

<sup>7</sup> Andi Faisal Bakti, *Islam and Nation Formation: From Communitarian to Organizational Communications*, (Jakarta: Logos, 2000)83.

kehidupan sosial dan acara budaya, dorongan konsumsi dan gaya hidup, serta ketakutan melewatkan aktivitas budaya dan agama. Hal ini berpotensi memengaruhi mentalitas dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menghadapi perubahan cepat dalam informasi dan teknologi.

Animasi Ibra tersebut merupakan animasi yang pada setiap episodenya memiliki pesan dakwah yang dianggap penting bagi masyarakat, terutama bagi perkembangan anak-anak zaman sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah dalam film animasi "Ibra" yang disampaikan kepada pemirsa, terutama anak-anak, dalam konteks konsep dakwah.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu kajian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dijadikan bahan referensi dan sumber data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Semiotika atau pendekatan makna bahasa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode semiotika menurut teori Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah sumber data yang berasal dari audio visual berupa animasi Ibra Episode 10 FOMO.

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian sekaligus pengumpul data adalah peneliti itu sendiri menggunakan cara pengumpulan data melalui Observasi disertai dokumentasi. (*Human Istrument*) Bertujuan untuk menentukan fokus penelitian, memilih sumber data yang relevan, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan hasilnya, dan menarik kesimpulan dari temuan yang didapat.

## C. Temuan Data dan Diskusi

### Data Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Ibra pada Episode 10: Fomo (Semiotika Ferdinand de Saussure).

Dalam analisis pesan dakwah pada film animasi "Ibra Episode 10: FOMO" menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, ditemukan beberapa temuan diantaranya:

- a. Tanda Linguistik: Melalui tanda linguistik dalam dialog-dialog film, pesan-pesan moral, nilai-nilai agama, dan konsep dakwah disampaikan kepada penonton. Tanda-tanda linguistik ini berperan penting dalam mengkomunikasikan pesan-pesan tersebut kepada penonton melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh karakter-karakter dalam film.
- b. Tanda Visual: Film ini menggunakan tanda-tanda visual seperti gambar, warna, animasi, dan simbol-simbol untuk memvisualisasikan konsep-konsep dakwah yang ingin disampaikan dan diperlihatkan secara visual kepada penonton.
- c. Tanda Bunyi: Film ini memanfaatkan tanda-tanda bunyi seperti musik latar, efek suara, dan suara karakter untuk memperkuat pesan dakwah yang ingin disampaikan. Melalui musik dengan melodi yang menggugah emosi penonton atau efek suara.
- d. Tanda Gerakan dan Ekspresi: Gerakan karakter dan ekspresi wajah juga menjadi tanda semiotik yang penting dalam film ini. Gerakan serta ekspresi wajah yang menggambarkan emosi dan nilai-nilai dakwah, membantu menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada penonton.

Dari temuan di atas kemudian peneliti mengkaji lebih dalam menggunakan beberapa konsep Saussure, mulai dari *signifier-signified*, *langue-parole*, hingga *syntagmatic-paradigmatic* untuk mendapatkan hasil analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Ibra episode 10 FOMO yang terdiri dari 7 total scene atau adegan di dalamnya:

1. *signifier-signified* (penanda-petanda)

*Signifier* merupakan hal-hal yang tertangkap oleh pikiran kita seperti bunyi, gambar visual, dan lain sebagainya. Sedangkan *signified* merupakan makna atau kesan yang ada dalam pikiran kita terhadap apa yang tertangkap.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Ferdinand de Saussure, *Pengantar Linguistik Umum* (Yogyakarta: UGM Press, 1990), 148.

## Scene 1

No	Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
1	Hoho: "heh he he.. sekali lagi, tadi udah, tangannya salah tuh"	Hoho mengkoreksi, merujuk pada kejadian sebelumnya di mana temannya yaitu tokek melakukan kesalahan dengan tangannya.
2	"Tokek: hehe iya tokek salah, sekali lagi ya ho.."	Tokek mengakui kesalahannya dan ingin mencoba lagi dengan benar.
3	Sapaan Ibra: "assalamualaikum"	Ibra menyapa dengan ucapan "assalamualaikum," yang merupakan salam dalam bahasa Arab yang umum digunakan dalam kalimat pembukaan atau sapaan.
4	"Hoho & Tokek: waalaikumsalam"	Hoho dan Tokek menjawab sapaan Ibra dengan ucapan "waalaikumsalam," sebagai balasan atas salam yang Ibra berikan.
5	"Ibra: kalian kenapa? Kok kayak orang kesetrum gitu"	Ibra bertanya mengapa Hoho dan Tokek terlihat seperti orang yang sedang kesetrum listrik.
6	"Hoho: ibra.. ibra, <i>you spend too much time on ngaji</i> , jadi ngak gaul, masa ngak tau ini apa?"	Hoho menyindir Ibra, karena Ibra terlalu banyak menghabiskan waktu untuk belajar agama (ngaji), sehingga dia menjadi tidak gaul dan tidak tahu tentang tren atau hal-hal populer seperti " <i>electric shock dance</i> ."
7	"Ibra: ndak tuh, ndak tau"	Ibra mempertegas bahwa dia tidak tahu tentang " <i>electric shock dance</i> ."
8	"Hoho: <i>This is 'electric shock dance'</i> yang lagi viral di tik tok"	Hoho menjelaskan bahwa tarian yang tersebut adalah " <i>electric shock dance</i> ," yang sedang menjadi viral di <i>platform</i> TikTok.
9	"Tokek: Tokek.. Ibra harus coba.. ayo kita tik tok-an bertiga"	Tokek mengajak Ibra untuk mencoba menari " <i>electric shock dance</i> " bersama mereka menggunakan aplikasi TikTok.
10	"Ibra: Nggak mau.. makasih, aku Ndak mau kesetrum"	Ibra menolak ajakan temannya untuk mencoba tarian tersebut karena.
11	"Hoho: Dasar Jamet kuproy"	Hoho menyebut Ibra dengan sebutan "Jamet kuproy," yang mungkin digunakan secara kasar atau merendahkan untuk menyindir bahwa Ibra terlihat ketinggalan zaman atau tidak <i>up-to-date</i> dengan tren saat ini.
12	"Tokek: Tokek, Ibra Jamet kuproy. Jamet kuproy artinya apa ho.."	Tokek mengulangi panggilan "Jamet kuproy" untuk merujuk pada Ibra, dan kemudian dia bertanya kepada Hoho arti dari sebutan tersebut.

## Scene 2

No	Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
1	"Pak kyai: siroh Nabawiyah adalah rekaman seluruh mata rantai perjalanan. Nabi besar Muhammad shalallahu alaihi wasallam, dari lahir, masih kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi perjuangan yang heroik dan tantangan Tantangan besar yang dilalui nya hingga wafatnya beliau. Membaca siroh Nabawiyah adalah menelusuri perjalanan hidup sang Rasulallah secara detail dan rinci, ingat... Perjalanan hidup Rasulallah adalah manusia yang benar benar ada, nyata, pernah hidup di zaman dulu. Ini bukan dongeng, bukan seperti Superman, Spideman atau Batman. Ini manusia nyata yang benar benar pernah hidup seribu lima ratus tahun yang lalu."	Pak Kyai menjelaskan tentang "siroh Nabawiyah," yaitu rekaman perjalanan hidup Nabi Muhammad dari berbagai fase kehidupannya, yang merupakan kenyataan sejarah dan bukan dongeng seperti tokoh-tokoh fiksi super hero.
2	Suara musik	Tanda suara musik yang muncul di adegan tersebut, yang menjadi objek perhatian dan membubarkan fokus kegiatan pengajian.
3	"Santri: Hah.. denger ngak? Suara apa itu? ini musik apa ya? aku belum pernah denger"	Santri bertanya dan penasaran tentang suara musik yang mereka dengar, karena mereka belum pernah mendengar jenis musik tersebut sebelumnya.
4	"Ibra: Kayaknya saya tau itu apa pak kyai"	Ibra menyatakan bahwa dia tahu apa dan siapa yang memutar itu suara musik yang mereka dengar.
5	"Pak kyai: hahh..(menghela nafas heran)"	Pak Kyai menunjukkan rasa heran atau kebingungannya atas suara musik yang mereka dengar sehingga menghentikan kegiatan pengajian yang sedang berlangsung.

### Scene 3

No	Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
1	*suara musik kencang (hoho dan tokek <i>dance</i> , kemudian Ibra menghentikan rekaman video)	Suara musik kencang hingga terdengar sampai ke kelas pengajian pada scene sebelumnya mengiringi tarian Hoho dan Tokek, kemudian penghentian rekaman video oleh Ibra adalah kesadaran dan refleksi tindakan terhadap musik atau rekaman yang mengganggu atau mengalihkan perhatian dari situasi yang sedang berlangsung.
2	"Ibra: Heh.. hoho, tokek, kalian kok nggak masuk kelas sih?"	Ibra menegur dengan bertanya mengapa Hoho dan Tokek tidak masuk kelas.
3	"Hoho: Halah <i>chill out dude!</i> Kelas mah bisa nanti, ini jauh lebih penting."	Hoho menyatakan bahwa kelas bisa ditunda karena aktivitas mereka saat ini dianggap lebih penting.

4	"Ibra: Joget kayak monyet gitu? Penting?!"	Ibra menyatakan ketidaksetujuannya atas tarian yang dilakukan oleh Hoho dan Tokek, sehingga meragukan pentingnya kegiatan tersebut.
5	"Hoho: Si Jamet kuproy, emang asli"	Hoho menyebut Ibra dengan sebutan "Jamet kuproy," yang mungkin secara kasar untuk menyindir bahwa Ibra dianggap ketinggalan zaman atau kurang modern.
6	"Hoho & Tokek: Nooraak ahaha.."	Kelanjutan sindiran yang dilontarkan terhadap Ibra oleh Hoho dan Tokek dengan tertawa.
7	"Hoho: Masa nggak tau sih? Ini kan tren nya lagi viral 'monkey dance'."	Hoho menjelaskan bahwa tarian yang mereka lakukan adalah " <i>monkey dance</i> " yang sedang menjadi tren viral.
8	"Tokek: Jamet kuproy deh.."	Tokek mengulangi panggilan "Jamet kuproy" yang diketahuinya dari Hoho meskipun belum tau arti dari kata tersebut. untuk sindiran pada Ibra.
9	Ibra: "Kemarin kesetrum, sekarang jadi kayak monyet."	Ibra prihatin dengan kelakuan dua temannya atas tarian mereka yang mengikuti gaya kesetrum sampai gaya seperti monyet.
10	"Tokek: Hehe.. Ibra Jamet kuproy deh. Tokek.., ini viral banget tau nggak sih? selebritis Amerika Sisim Kardiman aja bikin loh. ahahah"	Tokek menggoda Ibra dengan menyebutnya sebagai "Jamet kuproy" dan menyebut tren tersebut populer di kalangan selebritis termasuk seorang selebritis bernama Sisim Kardiman.
11	"Hoho: Kim Kardashian keek"	Hoho mengoreksi nama selebritis Kim Kardashian yang di sebutkan tokek sebagai contoh yang relevan dengan tren tersebut.
12	"Tokek: Iyaa itu.. ahahaha . Tokek"	Tokek menyetujui pernyataan Hoho mengenai Kim Kardashian.
13	"Ibra: Emangnya kalo viral harus diikuti yah?"	Ibra mempertanyakan apa pentingnya tren yang sedang viral sampai harus diikuti.
14	"Tokek: Oyaa... Hahahah"	Tokek meng-iya-kan dengan tertawa menghadapi pertanyaan Ibra.
15	"Hoho: Aarrgh.. udah deh, kalo Lo nggak gaul, ga usah sok-sokan ngejudge orang lain yang lebih gaul, udah sana keluar.... Gue sama tokek lagi sibuk"	.Hoho mengekspresikan kekesalannya terhadap Ibra yang menghakimi orang lain yang lebih gaul. Hoho menyarankan agar Ibra pergi karena karena ingin meneruskan urusannya sendiri dan tidak tertarik terlibat dalam perdebatan tersebut.

#### Scene 4

No	Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
1	suasana malam di luar	Tanda bahwa adegan/dialog ini terjadi pada malam hari.

2	Ibra membuka pintu asrama	Tanda bahwa Ibra membuka pintu asrama dari luar.
3	"Ibra: Assalamualai...kum.."	Tanda bahwa Ibra memberi salam dengan tertegun.
4	Hoho yang sedang foto selfie	Tanda bahwa Hoho sedang sibuk memotret selfie hingga tak mendengar ucapan salam Ibra.
5	"Ibra: Ho., kamu lagi ngapain?"	Tanda bahwa Ibra bertanya tentang kegiatan Hoho.
6	"Hoho: sstt...gua lagi sibuk!"	Tanda bahwa Hoho menolak menjawab dengan menyuruh Ibra untuk diam karena dia sibuk.
7	"Ibra: sibuk apa ho?"	Tanda bahwa Ibra tetap penasaran tentang alasan sibuknya Hoho sampai tidak menjawab salamnya.
8	"Hoho: lagi bikin foto Selfi untuk NFT"	Tanda bahwa Hoho menjelaskan bahwa dia sedang membuat foto selfie untuk NFT ( <i>Non-Fungible Token</i> ).
9	"Ibra: NFT..?"	Tanda bahwa Ibra bertanya tentang NFT yang disebutkan oleh Hoho karena tidak mengetahui tren tersebut.
10	"Hoho: Jangan kudet deh, ini lagi viral banget, tau ngak sih?"	Hoho merespon dengan mengatakan bahwa tren NFT sedang sangat viral dan mengajukan pertanyaan apakah Ibra mengetahui tentang hal tersebut.
11	"Ibra: Ho... Kamu itu FOMO, tau Ndak sih?"	Ibra menyebut Hoho sebagai FOMO ( <i>Fear of Missing Out</i> ) yang berarti takut ketinggalan tren.
12	"Hoho: FOMO?"	Hoho bertanya tentang arti FOMO yang disebutkan oleh Ibra.
13	"Ibra: <i>fear of missing out</i> "	Tanda bahwa Ibra menjelaskan arti FOMO sebagai "takut ketinggalan."
14	"Hoho: Wiiih, Bisa bahasa Inggris Lo sekarang?"	Hoho meledek karena Ibra berbicara dalam bahasa Inggris.
15	"Ibra: Aku pernah baca kalo FOMO ini berbahaya, hidup selalu khawatir, takut ketinggalan. Padahal kamu jadi seperti orang gila, hanya demi tidak ketinggalan dari yang viral. Masa' kamu jadi kayak orang kesetrum, jadi kayak monyet, terus sekarang apa? Pake handuk buat Selfi, cuma buat tren?"	Tanda bahwa Ibra menyatakan pandangannya tentang bahaya FOMO dan mencela tindakan Hoho yang mengikuti sesuatu hanya demi tren.
16	"Hoho: Sstt.. <i>shut up. I don't want listen to you</i> "	Hoho menolak untuk mendengarkan Ibra dan memintanya untuk diam.
17	"Ibra: Kalo dulu nabi Muhammad ngikutin tren,	Ibra mengingatkan hoho dengan memacing contoh yang mengaitkan pernyataan Hoho tentang mengikuti tren dengan sejarah Islam dan menyoroti bahwa Nabi

	maka Islam tidak akan sampai kepada kita."	Muhammad tidak mengikuti tren, namun agama Islam tetap berkembang.
18	"Hoho: Aarrgh.. <i>you go again!</i> , Kali ini gue asli males banget dengernya. Hush huss huss hush <i>go away, go away!</i> , Hush gua lagi sibuk, plis pergi Sono"	Hoho kesal dan tidak ingin mendengar argumen Ibra, dia meminta Ibra untuk pergi. Karena orang yang sibuk cenderung tidak suka mendengar nasehat.

### Scene 5

No	Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
1	"Ibra: Rasulullah dulu tidak takut menghadapi tren yang ada di Makkah pada saat itu yaitu tren kesyirikan.. menyembah patung-patung."	Ibra menyatakan bahwa Nabi Muhammad tidak takut melawan tren menyembah berhala (kesyirikan) yang ada di Makkah pada masa itu.
2	"Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam naik ke atas bukit Safa lalu menyeru kepada orang-orang Quraisy. Kemudian tak berapa lama pun mereka berkumpul. Karena begitu pentingnya panggilan itu."	Nabi Muhammad memanggil orang-orang Quraisy untuk berkumpul di atas bukit Safa dan orang-orang Quraisy memenuhi panggilan tersebut karena panggilan itu dianggap penting.
3	"Seseorang yang tidak bisa keluar memenuhinya, mengirimkan utusan untuk melihat apa gerangan yang terjadi. Maka tak terkecuali, abu lahan pun berkumpul juga."	Bahkan hingga Seseorang yang tidak bisa keluar dari tempatnya mengirimkan utusan untuk melihat apa yang terjadi di panggilan Nabi Muhammad, dan termasuk di antaranya adalah Abu Lahab yang tidak menyukai beliau.
4	"Kemudian Rasulullah shalallahu alaihi wasallam berbicara,"Bagaimana menurut pendapat kalian, jika aku memberi tahukan bahwa ada segerombolan pasukan kuda dilembah sana, yang ingin menyerang kalian. Apakah kalian akan mempercayai ku?" Semuanya menjawab.. "ya . Kami tidak pernah tahu dari dirimu selain kejujuran."	Nabi Muhammad mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang bagaimana jika dia memberi tahu tentang ancaman pasukan kuda yang ingin menyerang mereka, dan mereka semua menjawab bahwa mereka percaya padanya karena dia selalu jujur.
5	"Beliau shalallahu alaihi wasallam berkata, "sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan kepada kalian, akan adzab yang amat pedih." Saat itulah Rasulullah shalallahu alaihi wasallam dengan terpukau mengajak kaumnya, untuk bertauhid kepada Allah SWT. Dan meninggalkan sesembahan sesembahan mereka."	Nabi Muhammad memberi peringatan tentang adzab yang pedih dan mengajak kaumnya untuk bertauhid kepada Allah dan meninggalkan penyembahan berhala mereka.
6	"Maka sejak saat itu, kaumnya, bahkan keluarganya sendiri memusuhi Rasullullah. Rasulullah shalallahu alaihi wasallam tidak takut	Tanda bahwa setelah peristiwa tersebut, kaum Nabi Muhammad dan bahkan anggota keluarganya sendiri menjadi musuhnya karena

	melawan tren. Rasulullah tidak khawatir berbeda dari yang viral."	dia tidak takut melawan tren dan berbeda dari yang sedang viral.
--	---	--

### Scene 6

No	Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
1	"Hoho: Wajah.. Rasullullah benar benar berani tampil beda yah .."	Hoho mengamati dari cerita bahwa Rasulullah benar-benar berani berbeda.
2	"Ibra: Beliau utusan Allah yang membawa kebenaran.... Untuk apa takut berbeda"	Ibra menjelaskan bahwa Rasulullah adalah utusan Allah yang membawa kebenaran, sehingga tidak perlu takut berbeda.
3	"Hoho: Tapi beliau dimusuhi keluarganya sendiri?"	Hoho menyoroti fakta bahwa Rasulullah dimusuhi oleh keluarganya sendiri.
4	"Ibra: Mau satu dunia bilang A. Kalo kebenarannya itu B, ya kita harus berkata B"	Tanda bahwa Ibra mengajarkan pentingnya berpegang pada kebenaran meskipun banyak orang berbicara sebaliknya.
5	"Hoho: Hmm .. yaa... Capek juga sih kalo selalu ikut kata orang"	Hoho merenungkan bahwa selalu mengikuti kata orang bisa membuat lelah.
6	"Ibra: Kalo hidup ini selalu ikut kata orang, bisa repot hoo.."	Ibra menyatakan bahwa hidup selalu mengikuti kata orang bisa menyulitkan.
7	"Hoho: Hmmm .."	Hoho merenungi kata-kata Ibra.
8	"Ibra: Kamu hari ini misalnya pake baju merah, terus ketemu orang yang bilang, hoho bagus pakai baju warna kuning deh... Terus kamu ganti baju warna kuning.. Eh.. pas keluar rumah ketemu orang lagi, terus dia ngomong. Kamu bagus pakai baju warna hitam deh ho... Terus mosok kamu mau ganti baju lagi? Capek Ndak sih, hidup berdasarkan kata orang?"	Ibra mengilustrasikan betapa melelahkan hidup jika selalu mengubah diri berdasarkan opini orang lain.

### Scene 7

No	Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
1	Suasana terang di luar masjid	Peristiwa dalam dialog ini terjadi pada hari berikutnya setelah kejadian sebelumnya.
2	"Tokek: Tokek.. tokek.. hoho... Yuuu.. Hahaha"	Tokek memanggil Hoho Bersama dengan tawanya yang semangat
3	"Hoho: Kenapa kek?"	Hoho bertanya menanggapi panggilan dari Tokek
4	"Tokek: Tokek. Hoho,, udah tau yang sekarang lagi viral dari tik tok?... Huh.. namanya <i>dance</i> .."	Tokek bertanya apakah Hoho sudah tahu tentang tren <i>dance</i> yang sedang viral di Tik Tok., belum sampai mengingat nama <i>dance</i> nya namun sudah di tanggapi Hoho
5	"Hoho: Heeh udah .. capek deh kalo kita ngikutin tren terus. Mending ke mesjid yuk, surah alwaqiah kita kan belum hafal.. Ayuk..."	Hoho menolak untuk terus mengikuti tren dan mengajak Tokek untuk pergi ke masjid untuk belajar menghafal Surah Al-Waqiah.

6	"Pak Kyai: Alhamdulillah"	Pak Kyai menyambut ucapan Hoho dan Tokek dengan mengucapkan "Alhamdulillah."
---	---------------------------	--

## 2. *langue-parole*

Dalam konsep Saussure terdapat istilah *Langage*, yaitu Bahasa secara umum, dan dibagi menjadi 2 komponen utama, yaitu: **Langue**, yang memiliki arti sebagai suatu bahasa tertentu (*Langue* memiliki segi individual dan segi sosial). Dalam analisis animasi Ibra Episode 10: FOMO dari scene ke 1 sampai ke 7, bahasa atau "*langue*" yang digunakan oleh setiap karakter adalah Bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi, dan umum di Indonesia. Selain Bahasa Indonesia, terdapat penggunaan terbatas bahasa Inggris oleh salah satu karakter dalam beberapa situasi.

Penemuan ini menggambarkan pentingnya Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan cerita dan pesan dalam animasi tergantung dengan target penonton yang di tuju. Selain itu, penggunaan terbatas bahasa Inggris oleh salah satu karakter mencerminkan variasi dalam bahasa yang digunakan dalam percakapan.

Sebagai tambahan, bahasa atau "*langue*" dalam analisis ini menunjukkan kompleksitas komunikasi dalam animasi, di mana karakter-karakter individu memiliki gaya berbicara dan ekspresi yang unik. Kombinasi Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menciptakan lapisan tambahan dalam memahami karakter dan cerita yang dibawakan dalam animasi ini.

**Parole**, yang berarti bahasa dalam wujud yang nyata berupa ujaran (*Parole* merujuk pada penggunaan atau aplikasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari oleh individu-individu). *Parole* dalam konteks analisis film animasi Ibra Episode 10: FOMO dari scene ke 1 sampai ke 7 adalah semua percakapan atau dialog yang diucapkan oleh para karakter yang ada dalam animasi tersebut. *Parole* dalam animasi ini mencakup seluruh interaksi verbal antara karakter-karakter, yang merupakan elemen penting dalam menyampaikan cerita, pesan, dan karakterisasi dalam karya animasi ini.

## 3. *syntagmatic-paradigmatic*

*Syntagmatic* menjelaskan hubungan antar unsur dalam konsep linguistik yang bersifat teratur dan tersusun dengan beraturan.

Sedangkan, *Paradigmatic* menjelaskan hubungan antar unsur dalam suatu tuturan yang tidak terdapat pada tuturan yang lain yang bersangkutan, yang mana terlihat nampak dalam bahasa namun tidak muncul dalam susunan kalimat.

Hubungan *syntagmatic* dan *paradigmatic* terlihat pada susunan bahasa di kalimat yang kita gunakan sehari-hari termasuk kalimat bahasa Indonesia. Jika kalimat tersebut memiliki hubungan *syntagmatic*, maka terlihat adanya kesatuan makna dan hubungan pada kalimat yang sama dari setiap kata di dalamnya.

Sedangkan hubungan *paradigmatic* memperlihatkan kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat dengan kalimat yang lainnya, yang mana hubungan tersebut belum terlihat jika melihat satu kalimat saja.<sup>9</sup>

### Scene 1

Mengacu dialog pada tabel di atas, dalam analisis *syntagmatic*, peneliti menemukan urutan percakapan dan tindakan karakter-karakter dalam scene 1. Mereka (Hoho dan Tokek) berbicara secara berurutan tentang tren "*electric shock dance*," dengan karakter Ibra yang merasa bingung.

<sup>9</sup> Ibid 24

Hubungan *paradigmatic* dalam scene ini muncul dalam pemilihan kata-kata seperti "*electric shock dance*," "tik tok," "kesetrum," dan "Jamet kuproy." Kata-kata ini mencerminkan konsep tren tarian dan istilah-istilah yang terkait dengan tren media sosial dan popularitas.

Selain itu, Dalam hubungan *paradigmatic* ini, memiliki kontras antara pandangan dan tindakan karakter-karakter. Hoho dan Tokek mewakili pandangan yang mendukung tren dan popularitas, sedangkan Ibra menggambarkan kontras dengan pandangan yang lebih konservatif dan hati-hati terhadap tren tersebut.

## Scene 2

Dalam analisis *syntagmatic*, urutan percakapan dan tindakan karakter dalam Scene 2 menciptakan alur cerita yang berurutan. Pak Kyai memperkenalkan konsep "siroh Nabawiyah" dan kemudian suara musik yang tidak dikenal muncul dan menjadi sorotan. Sehingga para Santri merespons dengan kebingungan.

Hubungan *paradigmatic* dalam scene ini terlihat dalam penggunaan kata-kata dan konsep yang berkaitan dengan agama dan pengetahuan mengenai Nabi Muhammad. Kata-kata seperti "Siroh Nabawiyah," "Nabi besar Muhammad", "perjuangan nabi," dan "heroik" mencerminkan konsep-konsep agama dan sejarah.

## Scene 3

Dalam hubungan *syntagmatic*, urutan percakapan dan tindakan karakter-karakter menciptakan alur cerita yang berurutan. Berawal dari Ibra yang tiba di asrama dan bertanya mengapa Hoho, dan Tokek tidak masuk ke kelas. Mereka melanjutkan alasannya dan berbicara tentang tren tarian "*monkey dance*" yang viral.

Dalam scene ini, hubungan *paradigmatic* terlihat dalam penggunaan kata-kata dan konsep yang terkait dengan tren media sosial dan popularitas. Kata-kata seperti "viral," "*monkey dance*," "Jamet kuproy," dan "Kim Kardashian" mencerminkan konsep-konsep yang terkait dengan tren media sosial dan popularitas di kalangan remaja.

Selain itu, terdapat kesamaan dalam minat karakter-karakter terhadap tren dan popularitas. Antara Hoho, dan Tokek yang tampak antusias dalam mengikuti tren tersebut, sementara Ibra memiliki sikap skeptis terhadap tren tersebut.

## Scene 4

Dalam hubungan *syntagmatic*, peneliti menemukan bahwa urutan percakapan antara karakter-karakter dalam scene ini, adalah fokus pada perdebatan antara Ibra dan Hoho mengenai tren NFT dan konsep FOMO (Fear Of Missing Out).

Dalam Hubungan *Paradigmatic* terdapat Kontras. terlihat dalam reaksi Ibra yang lebih hati-hati terhadap tren dan Hoho yang lebih terlibat dalam tren tersebut. Ini mencerminkan perbedaan dalam pandangan mereka tentang pengaruh tren dan popularitas.

## Scene 5

Dalam hubungan *syntagmatic*, peneliti menemukan dialog yang di sampaikan Ibra berupa tauladan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam yang di sesuaikan dengan Pesan yang ingin disampaikan yaitu untuk tidak takut berbeda dalam meninggalkan tren penyembahan berhala saat itu dan bersatu dalam beriman kepada Allah SWT.

Dalam scene ini, hubungan *paradigmatic* terlihat dalam penggunaan kata seperti "tren kesyirikan," "peringatan ancaman," "bertauhid," dan "penyembahan berhala." Semua kata ini

berkaitan dengan ajaran Islam dan perjuangan Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam untuk membimbing umatnya menuju hal yang lebih bermanfaat seperti tauhid dan meninggalkan tren yang tidak bermanfaat.

## Scene 6

Dalam hubungan *syntagmatic*, percakapan antara Hoho dan Ibra berfokus pada keberanian Rasulullah dan pentingnya berdiri teguh dalam kebenaran agama. Mereka membahas betapa Rasulullah tidak takut untuk tampil berbeda dan menghadapi konflik dengan keluarganya.

Hubungan *paradigmatic* dalam scene ini terlihat dalam penggunaan kata seperti "keberanian," "keteguhan dalam kebenaran," dan "tidak takut berbeda." Semua kata ini berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam, termasuk keberanian dalam menghadapi tantangan dan keteguhan dalam memegang teguh kebenaran agama, seperti halnya dalam memilih mengikuti tren yang sedang terjadi atau kegiatan yang lebih bermanfaat.

## Scene 7

Dalam hubungan *syntagmatic*, karakter-karakter berbicara tentang tren TikTok, *dance* yang viral, dan istilah-istilah yang terkait. Kemudian, percakapan beralih ke obrolan tentang Jamet kuproy dan Jamet gongon, yang membuat semua karakter tertawa.

Dalam scene ini, hubungan *paradigmatic* terlihat dalam penggunaan kata dan konsep terkait tren media sosial, seperti "TikTok," "viral," "*dance*," "Jamet kuproy," dan "Jamet gongon." Semua kata-kata ini berkaitan dengan tren dan popularitas di dunia maya.

## Data hasil analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Ibra Episode 10 FOMO

Dari hasil analisis data di atas menggunakan teori saussure, peneliti menyimpulkan Film Animasi Ibra Episode 10 FOMO mengandung pesan dakwah diantaranya:

### Scene ke 1

- a. **Kesalahan dan Pengampunan:** Pesan dakwah tentang kesalahan dan pengampunan dapat diambil dari dialog antara Hoho dan Tokek. Saat Hoho dan Tokek saling mengakui kesalahan dan mencoba lagi dengan benar (*signifier* ke 1 dan ke 2), pesan ini mengajarkan tentang belajar dari mereka untuk mengakui kesalahan, dan memberi kesempatan kedua.
- b. **Sapaan Islami:** Pesan dakwah tentang pentingnya menggunakan sapaan Islami muncul saat Ibra menyapa dengan ucapan "*assalamualaikum*" serta Hoho dan Tokek yang menjawab dengan ucapan "*waalaikumsalam*" (*signifier* ke 3 dan ke 4). Pesan ini mengajarkan tentang mengucapkan salam dalam berinteraksi dengan sesama muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوْلَىٰ أَدْلُكُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

*Artinya: ...dari Abu Hurairah ra, dari Rasulullah Saw. beliau bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman dan kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai.*

*Maukah kalian aku tunjukkan apa yang bisa membuat kalian saling mencintai? sebarakanlah salam di antara kalian" HR. Muslim.*<sup>10</sup>

Hadis di atas menunjukkan pentingnya saling menyapa dengan salam (*assalamualaikum*) dalam berinteraksi dengan sesama muslim. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan bahwa salam adalah cara yang efektif dalam membangun rasa kasih sayang dan persaudaraan di antara umat Islam. Dengan menyapa dengan salam, mengungkapkan tanda kesantunan, rasa damai, dan persahabatan kepada sesama muslim.

- c. **Pentingnya Ilmu Pengetahuan:** Pesan dakwah tentang pentingnya memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang ada di sekitar kita muncul saat Hoho menyindir Ibra karena tidak tahu tentang tren "*electric shock dance*" (*signifier* ke 6). Pesan ini mengajarkan tentang pentingnya terus belajar dan menggali pengetahuan tentang hal-hal di lingkungan sekitar. Bahwa orang-orang yang memiliki pengetahuan adalah orang-orang yang dapat menerima pelajaran dan memahami dengan lebih baik. Karena, Ilmu pengetahuan adalah sarana untuk memahami dunia sekitar, memperbaiki diri, dan berkontribusi positif bagi lingkungan.
- d. **Toleransi terhadap Perbedaan:** Pesan dakwah tentang toleransi terhadap perbedaan muncul saat Hoho dan Tokek menyebut Ibra dengan panggilan "Jamet kuproy" (*signifier* ke 11). Pesan ini mengingatkan kita untuk menghormati perbedaan dan tidak merendahkan orang lain berdasarkan penampilan atau karakteristik mereka. Seperti dalam firman berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا  
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujarat 49:11)<sup>11</sup>

Ayat di atas, menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan tidak mengolok-olok atau mencela orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau minat mereka. Allah mengingatkan bahwa mungkin orang yang diremehkan lebih baik dari yang meremehkan di sisi-Nya. Oleh karena itu, penting menjauhi sikap meremehkan dan menghina orang lain berdasarkan perbedaan yang ada.

Pesan dakwah yang dapat diambil dari dalil di atas adalah pentingnya untuk tidak menghakimi dan menghormati orang lain dengan menghindari mencela, mencemooh, atau merendahkan orang lain berdasarkan perbedaan atau kesalahan yang mungkin mereka lakukan. Sebagai manusia, perlu saling menghargai, menghormati, dan berempati terhadap pilihan dan prioritas yang diambil oleh setiap individu, sambil tetap mengajak mereka ke arah kebaikan dan ketakwaan kepada Allah.

## **Scene ke 2**

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Pak Kyai (pada *signifier* ke1), menyoroti dua aspek yang saling berhubungan dan penting untuk dipahami.

<sup>10</sup> Yudha Prasetyo, "Tebarakan Salam" dipost 02 Maret 2017, diakses 30 Juli 2023, <http://attahiyah.blogspot.com/2017/03/tebarakan-salam.html> pada 11.52 WIB

<sup>11</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Al-Quran hafalan mudah: Terjemah dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2019), 516

1. **Pentingnya Pengetahuan Agama dan Nilai Sejarah dalam konteks "Siroh Nabawiyah":** "Siroh Nabawiyah" sebagai catatan sejarah otentik tentang kehidupan Nabi Muhammad memegang peranan penting dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang agama Islam dan mengambil nilai-nilai berharga seperti kejujuran, kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang dari kehidupan beliau. Menghargai peristiwa sejarah yang terkait dengan Nabi Muhammad juga membantu kita memahami bagaimana ajaran Islam berkembang dari masa ke masa.
2. **Pembeda Antara Fiksi dan Kenyataan:** Nabi Muhammad SAW adalah figur sejarah yang nyata, berbeda dengan tokoh-tokoh superhero fiksi. Memahami perbedaan ini merupakan langkah krusial untuk tidak mengaburkan batas antara fiksi dan kenyataan. Selain itu, pemahaman ini berdampak pada penerimaan ajaran agama, di mana kita harus berpegang pada sumber-sumber otentik dan fakta sejarah, bukan pada cerita-cerita imajinatif semata.

Pesan-pesan dakwah di atas muncul dari penjelasan Pak Kyai tentang Nabi Muhammad dan tokoh-tokoh super hero fiksi

### Scene ke 3

1. **Pentingnya Menghargai Perbedaan:** Pesan dakwah tentang pentingnya menghargai perbedaan muncul dari dialog antara Hoho, Tokek, dan Ibra (*signifier* ke 5 dan ke 10). Dalam percakapan tersebut, Hoho dan Tokek menyebut Ibra dengan sebutan "Jamet kuproy" karena tidak mengetahui tarian mereka, yang menunjukkan sikap meremehkan orang lain karena perbedaan gaya atau tren yang diikuti. Pesan dakwah ini mengajarkan pentingnya menghargai keunikan dan perbedaan antar individu, serta tidak melakukan penghakiman atau merendahkan orang lain berdasarkan penampilan atau minatnya.
2. **Menjaga Prioritas dan Tanggung Jawab:** Pesan dakwah tentang menjaga prioritas dan tanggung jawab muncul dari dialog antara Hoho dan Ibra terkait tarian "monkey dance" yang sedang viral (*signifier* ke 3, dan ke 7). Hoho menyatakan bahwa aktivitas mereka saat itu lebih penting dari pada masuk kelas, sementara Ibra mempertanyakan pentingnya mengikuti tren yang sedang viral. Pesan dakwah ini mengingatkan kita untuk bijaksana dalam menentukan prioritas dalam kehidupan kita dan memahami tanggung jawab kita terhadap komitmen yang sudah dijalani.

Allah berfirman dalam [surat Al Muddassir](#) ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya."<sup>12</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua manusia memiliki kebebasan dalam memilih dan bertanggung jawab akan pilihannya. Jika seorang manusia memilih untuk menuju hal yang kurang baik, maka ia pun akan mendapatkan hasil yang kurang baik pula, begitu juga sebaliknya. Karena, tiap-tiap individu akan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

3. **Tidak Menghakimi dan Menghormati Orang Lain:** Pesan dakwah tentang tidak menghakimi dan menghormati orang lain muncul dari dialog Hoho dan Ibra (*signifier* ke 1 dan ke 15). Hoho merasa kesal karena Ibra menghentikan rekaman musik yang mengiringi tarian mereka, dan kemudian menyarankan agar Ibra pergi karena ingin meneruskan urusannya sendiri dan tidak tertarik terlibat dalam perdebatan. Pesan dakwah ini mengajarkan

<sup>12</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Al-Quran hafalan mudah: Terjemah dan Tajwid Warna*, 576

pentingnya untuk tidak menghakimi orang lain dan memahami bahwa setiap individu memiliki pilihan dan prioritasnya sendiri.

4. **Pertimbangan dalam Mengikuti Tren:** Pesan dakwah tentang pertimbangan dalam mengikuti tren muncul dari pertanyaan Ibra apakah harus mengikuti tren yang sedang viral (*signifier* ke 13). Pesan ini mengajarkan untuk tidak terburu-buru mengikuti tren hanya karena popularitasnya, tetapi untuk mempertimbangkan nilai dan dampaknya secara bijaksana. Seperti dijelaskan dalam Al-Quran, Surah Al-Baqarah (2:170):

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya: "Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah.' Mereka menjawab, '(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya).' Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa pun, dan tidak mendapat petunjuk."<sup>13</sup>

Ayat di atas mengajarkan tentang pentingnya menggunakan akal dan pertimbangan dalam mengambil tindakan. Mengikuti tren hanya karena telah dilakukan oleh orang lain tanpa pertimbangan bijaksana bisa berisiko mengikuti jalan yang salah.

Adapun, Rasulullah pernah bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad ibn Hambal dan dalam hadits nya berbunyi:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya: "Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk di antara mereka."<sup>14</sup>

Hadis ini juga menekankan untuk berhati-hati dalam meniru atau menyerupai perilaku suatu kelompok atau tren tertentu. Hal ini karena meniru tanpa pertimbangan dapat menyebabkan dianggap bagian dari golongan tersebut, baik yang positif maupun negatif.

Pesan dakwah tersebut memberikan nasihat agar tidak terjebak dengan tren semata, tetapi bijaksana dalam mempertimbangkan nilai dan dampaknya sebelum mengikutinya. Keputusan melakukan segala sesuatu haruslah berdasarkan pertimbangan akal sehat, kebaikan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama.

5. **Berbicara dengan Bijaksana (Menjaga lisan):** Pesan dakwah tentang berbicara dengan bijaksana muncul dari dialog Hoho yang marah terhadap Ibra dan menasihatinya untuk keluar (*signifier* ke 15). Pesan ini mengingatkan kita untuk mengendalikan emosi dan berbicara dengan kata-kata yang bijaksana, serta menghindari konflik yang tidak perlu.

#### Scene ke 4

1. **Pentingnya Komunikasi yang Baik:** Pesan dakwah tentang pentingnya komunikasi yang baik dapat diambil dari interaksi antara Ibra dan Hoho. Saat Ibra bertanya tentang kegiatan Hoho, Hoho menolak menjawab sampai akhirnya dijawab. (*signifier* ke 5, ke 6, dan ke 7), pesan ini mengajarkan pentingnya berbicara dengan sopan dan menghargai pertanyaan dari orang lain.

<sup>13</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Al-Quran hafalan mudah: Terjemah dan Tajwid Warna*, 26

<sup>14</sup> Diangpedia, "Arti Mantasyabaha", dipost 08 Februari 2022, diakses 31 Juli 2023, <https://diangpedia.blogspot.com/2021/02/man-tasyabbaha.html>, pada 11.30 WIB

2. **Bahaya FOMO (*Fear of Missing Out*):** Pesan dakwah tentang bahaya FOMO muncul dari pernyataan Ibra tentang bagaimana FOMO dapat membuat seseorang selalu khawatir dan takut ketinggalan tren (*signifier* 11, ke 12 dan ke 15). Pesan ini mengingatkan kita untuk tidak terlalu terpengaruh oleh tren dan selalu mengambil keputusan dengan bijaksana tanpa merasa tertekan oleh keinginan untuk tidak ketinggalan. Seperti dalam firman Allah:

عَلَّامٌ لَا يَسْتَوِي الْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْحَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah (*Muhammad*), Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung.” (Q.S. *Al-Maidah* 100)<sup>15</sup>

Dari penggalan ayat di atas mengajarkan bahwa tidak selalu apa yang populer atau banyak diikuti oleh orang lain adalah yang baik. Maka dari itu, jangan terjebak dalam FOMO dan ikut-ikutan hanya karena banyak orang melakukannya dan tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran, bahkan jika itu berarti berbeda dengan mayoritas.

3. **Mengenang Sejarah:** Pesan dakwah tentang pentingnya mengenang sejarah muncul dari pernyataan Ibra yang mengaitkan tindakan mengikuti tren dengan sejarah Islam dan peran Nabi Muhammad (*signifier* ke 17). Pesan ini mengajarkan pentingnya memahami sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
4. **Kontrol Emosi dan Sikap:** Pesan dakwah tentang pentingnya mengontrol emosi dan sikap muncul dari reaksi Hoho yang marah dan menolak untuk mendengarkan argumen Ibra (*signifier* ke 16 dan ke 18). Pesan ini mengajarkan tentang pentingnya mengendalikan emosi dan bersikap lebih terbuka dalam mendengarkan pendapat orang lain. Dalam firman Allah juga dijelaskan bahwa:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ؕ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (*Muhammad*) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S. *Ali Imron* 159)<sup>16</sup>

Ayat di atas mengajarkan tentang sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap orang lain. Ketika menghadapi perbedaan pendapat atau situasi yang memicu emosi, Islam mengajarkan untuk bersikap lembut dan tidak kasar. Bahkan dalam situasi sulit, Islam mengajarkan untuk memaafkan dan memohonkan ampun bagi orang lain, serta berdialog dan bermusyawarah dalam mengatasi masalah. Mengendalikan emosi adalah tanda dari ketakwaan dan kemuliaan perilaku, sedangkan bersikap terbuka terhadap pendapat orang lain adalah wujud dari cinta dan persaudaraan dalam Islam. Dengan sikap yang demikian, umat Muslim dapat menciptakan lingkungan yang penuh kedamaian dan saling pengertian.

## Scene ke 5

1. **Keteguhan dan Kekuatan dalam Menegakkan Kebenaran:** Pesan dakwah tentang keteguhan dan kekuatan dalam menegakkan kebenaran dapat diambil dari contoh Nabi

<sup>15</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Al-Quran hafalan mudah: Terjemah dan Tajwid Warna*, 124

<sup>16</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Al-Quran hafalan mudah: Terjemah dan Tajwid Warna*, 71

Muhammad yang tidak takut melawan tren kesyirikan dan menyembah berhala di Makkah pada masanya (*signifier* ke 1). Pesan ini mengajarkan bahwa untuk menyebarkan kebenaran, seseorang harus memiliki keteguhan dan keberanian yang tinggi, bahkan jika itu berarti berbeda dari mayoritas atau tren yang ada.

Dari Anas *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَنْصُرَ أَحَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

“Tolonglah saudaramu yang berbuat zalim dan yang dizalimi.”

فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا ، أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ «تَحْجِرُهُ أَوْ تَمْتَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ»

“Kemudian ada seseorang bertanya tentang bagaimana cara menolong orang yang berbuat zalim? Beliau menjawab, ‘Kamu cegah dia dari berbuat zalim, maka sesungguhnya engkau telah menolongnya.’” (HR. Bukhari)<sup>17</sup>

Hadis di atas menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menegakkan kebenaran dan membantu saudara Muslim yang mungkin sedang menzalimi orang lain maupun diri sendiri. Salah satu cara untuk menolong saudara yang zalim adalah dengan mencegahnya untuk berbuat dzalim. Ini menunjukkan pentingnya keteguhan dalam menghadapi kebatilan dan berani menegur orang yang melakukan kesalahan.

- Kejujuran sebagai Landasan Kepemimpinan:** Pesan dakwah tentang kejujuran sebagai landasan kepemimpinan dapat diambil dari respon orang-orang Quraisy ketika Nabi Muhammad bertanya apakah mereka akan mempercayainya jika dia memberi peringatan tentang datangnya ancaman pasukan kuda (*signifier* ke 4). Pesan ini mengajarkan bahwa kejujuran merupakan sifat penting dalam kepemimpinan dan membuat orang lain percaya pada diri seseorang.
- Peran Pemberi Peringatan:** Pesan dakwah tentang peran pemberi peringatan dapat diambil dari tindakan Nabi Muhammad yang memberi peringatan tentang adzab yang pedih dan mengajak kaumnya untuk bertauhid kepada Allah (*signifier* ke 5). Pesan ini mengingatkan kita tentang pentingnya menjadi pemberi peringatan tentang akibat perbuatan yang salah dan mengajak orang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti yang di lakukan Ibra pada scene ini.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ » (رَوَاهُ مُسْنَدُ

Artinya: “Dari Abu Sa’id Al-Khudri *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.’” (HR. Muslim)<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, “Menolong Orang yang Zalim”, dipost 5 mart 2016, diakses 31 Juli 2023, <https://rumaysho.com/13031-menolong-orang-yang-zalim.html>, pada 14.30 WIB

<sup>18</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, “Hadits Arbain #34: Mengubah Kemungkaran”, dipost 9 April 20202. Diakses 31 Juli 2023, <https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html>, pada 14.55 WIB

Hadis tersebut menekankan peran setiap Muslim sebagai pemberi peringatan terhadap kemungkaran dan dosa. Jika seseorang melihat sesuatu yang salah, ia harus berusaha untuk mengubahnya dengan tangan, lisannya, atau hatinya. Sebagai pemberi peringatan, kita harus berani dan bertanggung jawab dalam menghadapi kemungkaran dengan berbagai cara yang sesuai dengan kemampuan kita.

4. **Tetap Berpegang pada Kebenaran Meski Dihadapi Permusuhan:** Pesan dakwah tentang tetap berpegang pada kebenaran meski dihadapi permusuhan dapat diambil dari contoh Nabi Muhammad yang tetap teguh dalam menghadapi musuh dan tidak takut berbeda dari tren (*signifier* ke 6). Pesan ini mengajarkan bahwa meski menghadapi tekanan dan permusuhan, seseorang harus tetap teguh pada kebenaran dan prinsipnya.

### Scene ke 6

1. **Tidak Perlu Takut Berbeda:** Pesan dakwah tentang tidak perlu takut berbeda dapat diambil dari pernyataan Hoho dan Ibra (*Signifier* 1 dan 2). Pesan ini mengajarkan bahwa ketika seseorang membawa kebenaran dan memegang prinsip yang benar, tidak perlu takut berbeda dari mayoritas atau opini orang lain.
2. **Berpegang pada Kebenaran:** Pesan dakwah tentang berpegang pada kebenaran dapat diambil dari pernyataan Ibra (*Signifier* 4). Pesan ini mengajarkan pentingnya berpegang pada kebenaran dan tidak mengikuti opini atau pandangan orang lain yang bertentangan dengan kebenaran.
3. **Mengenali Keterbatasan Opini Orang Lain:** Pesan dakwah tentang mengenali keterbatasan opini orang lain dapat diambil dari percakapan antara Ibra dan Hoho mengenai selalu mengikuti pendapat orang lain (*signifier* ke 5, ke 6, dan ke 8). Pesan ini mengajarkan agar tidak terlalu terpengaruh oleh pandangan orang lain. Meskipun penting untuk memahami dan menghargai opini mereka, perlu diakui bahwa setiap individu memiliki keterbatasan dalam pandangan dan pemahaman. Pesan ini mengajarkan untuk tidak selalu setuju dengan semua pendapat orang lain. Lebih penting untuk tetap berpegang pada keyakinan yang diyakini berdasarkan hati nurani dan nilai-nilai yang diyakini, serta tetap membuka diri untuk saling belajar dan memahami tanpa harus mengorbankan integritas diri.
4. **Merenungi dan Mempertimbangkan:** Pesan dakwah tentang merenungi dan mempertimbangkan dapat diambil dari sikap Hoho yang merenungkan apa yang dikatakan Ibra (*signifier* ke 7). Pesan ini mengajarkan pentingnya merenungkan dan mempertimbangkan pandangan orang lain sebelum mengambil keputusan.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقَتْنَا عَذَابَ الْكَافِرِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Al-Imron 191)<sup>19</sup>

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya merenungi dan memikirkan ciptaan Allah, alam semesta, dan kebesaran-Nya dalam segala hal, termasuk dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah. Sehingga, dapat mendapatkan inspirasi dan hikmah dalam mengambil keputusan.

### Scene ke 7

<sup>19</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Al-Quran hafalan mudah: Terjemah dan Tajwid Warna*, 75

1. **Tidak Terlalu Mengikuti Tren:** Pesan dakwah tentang tidak terlalu mengikuti tren dapat diambil dari sikap Hoho yang menolak untuk terus mengikuti tren dan lebih memilih pergi ke masjid untuk belajar menghafal Surah Al-Waqiah (*signifier* ke 5). Pesan ini mengajarkan pentingnya fokus pada hal-hal yang lebih bermanfaat dan tidak terjebak dalam terus-menerus mengikuti tren yang mungkin sifatnya sementara setelah hoho menyadari yang di lakukan sebelumnya tidaklah bermanfaat.

Dalam Islam sendiri, mengutamakan kehidupan akhirat dan mencari keridhaan Allah adalah tujuan utama yang harus dikedepankan dalam hidup.

2. **Nilai Pendidikan Agama:** Pesan dakwah tentang nilai pendidikan agama dapat diambil dari ajakan Hoho kepada Tokek untuk pergi ke masjid dan belajar menghafal Surah Al-Waqiah (*signifier* ke 5). Pesan ini mengajarkan pentingnya memprioritaskan pendidikan agama dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
3. **Hormat pada Orang Lebih Tua:** Pesan dakwah tentang hormat pada orang lebih tua dapat diambil dari sikap Tokek dan Hoho yang menanyakan arti "Jamet kuproy" kepada Pak Kyai (*signifier* ke 7 dan ke 14). Pesan ini mengajarkan bahwa kita harus menghormati dan bertanya kepada orang yang lebih tua untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik.
4. **Kebaikan dalam Humor:** Pesan dakwah tentang kebaikan dalam humor dapat diambil dari reaksi semua orang yang tertawa atas komentar lucu Pak Kyai (*signifier* ke 13). Pesan ini mengajarkan bahwa humor yang baik dapat membawa keceriaan dan kegembiraan dalam interaksi sosial, maupun penyampaian dakwah selama tidak merendahkan atau menyakiti orang lain.

#### D. KESIMPULAN

Penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure membantu memahami berbagai tanda (*signifier*) dalam film, seperti: suara musik yang tinggi, penghentian rekaman video oleh Ibra, ekspresi wajah, bahasa tubuh karakter, dan dialog antar karakter. Makna (*signified*) yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut menunjukkan suasana kegembiraan, gangguan, refleksi karakter, ekspresi perasaan, serta perbedaan pandangan antar karakter.

Dengan penggunaan tanda-tanda semiotik tersebut, pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif kepada penonton, dan dapat mempengaruhi pemahaman serta emosi mereka terhadap adegan yang ditampilkan. Film "Ibra Episode 10: FOMO" berhasil mencapai tujuan menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menyenangkan, menghibur, dan mempengaruhi penonton untuk mengadopsi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis pesan dakwah film animasi Ibra episode 10: FOMO

Dari hasil analisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure pada film animasi Ibra episode 10: FOMO terdapat beberapa *signifier* yang memiliki pesan didalamnya, pesan-pesan tersebut diantaranya: saling memaafkan dan introspeksi diri; menyapa dengan salam; pentingnya ilmu pengetahuan baik itu agama maupun umum; saling menghormati; mengutamakan perkara yang lebih bermanfaat dari pada tidak bermanfaat; menjaga lisan dengan baik, berpegang pada kebenaran dan kejujuran; saling mengingatkan dalam kebaikan; mengontrol sikap dan emosi; serta menggunakan humor dalam kebaikan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rouf, Al-Quran hafalan mudah: Terjemah dan Tajwid Warna (Bandung: Cordoba, 2019),  
 Diangpedia, "Arti Mantasyabaha", dipost 08 Februari 2022, diakses 31 Juli 2023, <https://diangpedia.blogspot.com/2021/02/man-tasyabbaha.html>, pada 11.30 WIB  
 Ferdinand de Saussure, Pengantar Linguistik Umum (Yogyakarta: UGM Press, 1990), 148.

- Muhammad Abduh Tuasikal, “Hadits Arbain #34: Mengubah Kemungkaran”, dipost 9 April 20202. Diakses 31 Juli 2023, <https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html>, pada 14.55 WIB
- Muhammad Abduh Tuasikal, ” Menolong Orang yang Zalim”, dipost 5 mart 2016, diakses 31 Juli 2023, <https://rumaysho.com/13031-menolong-orang-yang-zalim.html>, pada 14.30 WIB
- Yudha Prasetyo, “Tebarkan Salam” dipost 02 Maret 2017, diakses 30 Juli 2023, <http://attahiyyah.blogspot.com/2017/03/tebarkan-salam.html> pada 11.52 WIB